

PENGARUH PENCAK SILAT TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 SIDRAP KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP

Mustakim¹, Syarifah Balkis², Muh. Said³

¹Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,

²Universitas Makassar, Makassar. Jl. A. P. Pettarani, Makassar

³Universitas Makassar, Makassar. Jl. A. P. Pettarani, Makassar

Email: mustakim2203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap, 2) gambaran Pendidikan Karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap, 3) Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari Pencak Silat (Variabel X) dan Pendidikan Karakter Siswa (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap yang berjumlah 408 orang dan ditarik sampel sebanyak 100 orang yang mengikuti pencak silat. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, 1) gambaran Pencak Silat berada dalam kategori “baik”, dilihat dari persentase setiap indikator yang digunakan dalam penelitian menunjukkan kategori baik, dimulai dari Aspek Mental Spritual dimana siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat memperlihatkan sikap serta tingka laku yang baik di kesehariannya di dalam ruang lingkup sekolah, Aspek seni budaya pun demikian dimana siswa memperlihatkan sisi lain dari pencak silat yang bukan hanya keras melainkan ada nilai seni budaya yang terkandung di dalamnya, 2) gambaran Pendidikan Karakter Siswa berada pada kategori “cukup baik” dan indikator variabel pendidikan karakter siswa yang memiliki persentase yang paling besar adalah indikator jujur, peduli, 3) Ada pengaruh yang tergolong dalam kategori “sangat kuat” antara pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci: Silat, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu untuk membentuk akhlak/budi pekerti yang luhur, pembentukan budi pekerti harus dimulai sejak dini yaitu sejak Sekolah Dasar (SD) bahkan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), terlebih ditengah perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat siswa perlu mendapatkan perhatian sejak dini, yang nantinya siswa bisa mengontrol perkembangan akhlaknya. Disamping peran orang tua dengan mulai menanamkan pendidikan karakter sejak

ini peran guru juga sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tecermin dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehiuan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama dicanangkan pemerintah Indonesia semenjak era kepemimpinan Presiden Soekarno. Konsep pembangunan yang di usung Soekarno dengan tema *national and building character* menjadi landasan pembangunan di semua sendi kehidupan. Tema sentral pembangunan bangsa tersebut bertujuan mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Pencak Silat memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga Pencak Silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pencak silat di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP?
2. Bagaimana gambaran pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP?
3. Bagaimana pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pencak silat di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP.
- b. Untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter siswa di SMA

Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP.

- c. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara ilmiah bahwa pencak silat mempunyai pengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

- b) Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pencak silat berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru yang sebagai Pembina atau Pelati pencak silat, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa.

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya Ekstrakurikuler pencak silat, maka dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

- d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis masalah implementasi pengetahuan dibidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono "Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi

kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”.¹

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini adalah jenis penelitian pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan angka kuantitatif. Sedangkan deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan satu variabel dengan satu kelompok.

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

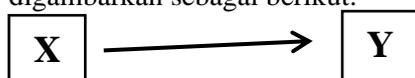
a. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Maka variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kegiatan Pencak silat sebagai variabel bebas (X) dan pendidikan karakter siswa sebagai variabel terikat (Y).

a. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa.

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam pengambilan data. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema Desain Penelitian

¹Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, hal 13

Keterangan:

X = Pencak silat

Y = Pendidikan Karakter Siswa

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel X adalah Pencak silat dan variabel Y adalah Pendidikan Karakter Siswa. Kedua variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Pencak silat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk mempelajari berbagai kegiatan pencak silat, seperti teknik-teknik, dan permainan seni pencak silat.
- b. Pendidikan karakter siswa dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang tidak hanya diperhatikan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh banyak orang atau orang-orang sekelompoknya. Sikap atau karakter merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian ini maka digunakan instrumen berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan *skala Likert*.

Menurut Sugiyono, “*skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.²

Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: positif dan negative. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 ; sedangkan bentuk pernyataan negative diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Untuk keperluan analisis

² Ibid. p. 134

kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

Berpedoman dari pendapat diatas, maka untuk menentukan kategori pada eksistensi Pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa, penelitian memilih standar pengukuran yaitu 63-74 dikategorikan sangat baik, 51-62 dikategorikan baik, 39-50 dikategorikan cukup baik, 27-38 dikategorikan kurang baik, 15-26 dikategorikan tidak baik.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian, dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap adalah 408 siswa dimana siswa laki-laki 187 siswa dan siswa perempuan 221 siswa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pencak silat SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".³ Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi adalah Teknik Solvin.

Berdasarkan dari populasi yang ada, maka penulis melakukan penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Diketahui jumlah populasi siswa anggota Pencak silat SMA Negeri 1 Sidrap sebesar (N) = 130 dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%.

Dari jumlah sampel sebanyak 100 siswa, kemudian untuk menentukan berapa jumlah sampel dari setiap kelas, digunakan perbandingan antara tiap kelompok dibagi jumlah total (jumlah

populasi) dikalikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan tiga cara, yaitu melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung kegiatan Pencak silat dalam hal ini pelaksanaan langsung di lapangan.

b. Angket

Angket merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden, dalam hal ini angket diberikan kepada siswa/siswi anggota Pencak silat untuk mengetahui pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data responden yang akan diteliti di SMA Negeri 1 SIDRAP Kecamatan Panca Rijang Kabupaten SIDRAP.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata (mean) serta standar deviasi.

a. Persentase

$$P \frac{f}{N} \times 100 \%$$

dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden/sampel

³ Ibid. p. 118

b. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

dimana:

M = Rata-rata

x = Nilai/harga

N = Jumlah data

c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sum X^2}{N}$$

dimana:

SD = Standar deviasi

X = Nilai harga

N = Jumlah data⁴

Analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat (X^2), korelasi *product moment*, dan regresi sederhana.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana:

X = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasif_h = Frekuensi yang diharapkan⁵

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat ($H_h^2 \leq X_{\alpha}^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar (\leq) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh Pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa.

Dalam rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen⁶

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikan 15% maka H_o ditolak yang menyatakan bahwa kegiatan Pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa berpengaruh maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_o diterima yang menyatakan bahwa kegiatan Pencak silat tidak berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

a) Analisis Korelasi *Product Moment*

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y⁷

selanjutnya pengujian koefisien dengan menguji hipotesis, yaitu $H_o: p = 0$ lawan $H_i \neq 0$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5% demikian pula sebaliknya.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap.

a. Aspek Mental Spritual

Kegiatan pencak silat menjadi pelajaran yang sangat berarti bagi seorang pendekar atau siswa. Kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menumbuhkan

⁴Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian*. Cet-1. Jakarta: Kenjana, hal 189

⁵Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, hal 241

⁶Sugiyono. op. cit. p. 262

⁷Ibid. p. 255

mental seseorang agar berwatak sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam pencak silat.

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi dan persentase aspek mental spiritual yang peneliti dapatkan berada pada kategori “Baik”, sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengaktualisasikan mental spiritual dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

a. Aspek Seni

Seni pencak silat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan pencak silat. Umumnya istilah pencak pada dasarnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana teradisional.

b. Aspek Bela Diri

Bela diri merupakan salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya di dalam kegiatan pencak silat, kepercayaan serta ketekunan diri merupakan aspek penting dalam menguasai bela diri dalam pencak silat.

c. Aspek Olahraga

Dalam aspek olahraga yang meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga, ini kemudian harus menjadi salah satu titik fokus perhatian olah para anggota pencak silat bukan karena tanpa sebab, dikarenakan olahraga tujuannya utamanya adalah menjamin kesehatan jasmani maupun rohani.

2. Gambaran Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

a. Jujur

Kejujuran salah satunya dapat diperoleh dari perlombaan. Di perlombaan banyak sekali teman-teman yang membawa barang-barang.

b. Disiplin

Sikap disiplin secara tidak langsung akan terbentuk pada diri seorang pencak silat. Dalam pencak

silat, banyak kegiatan yang harus diselesaikan tepat waktu. Ketinggalan satu kegiatan saja akan membuat seorang pencak silat kehilangan ilmu yang sangat berharga.

c. Tanggung Jawab

Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik dan buruk perbuatan tersebut.

d. Adil

Sikap adil dapat ditumbuhkan dan ditanamkan melalui kegiatan pencak silat.

e. Peduli

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data peduli, dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori “Cukup Baik”, hal ini menunjukkan siswa telah memiliki karakter peduli ditunjukkan melalui perkataan, perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghargai perbedaan.

f. Kerja Sama

Kerja sama merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan kerja sama sehalal hal yang kita kerjakan itu dapat selesai dengan mudah dan cepat, selain itu bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja sama dalam hal merai tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

g. Percaya Diri

Siswa yang memiliki sikap percaya diri yang didasarkan pada kepercayaan diri yang realistis dapat mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik, merasa optimis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak takut dalam menyampaikan gagasan atau pendapat di depan umum.

h. Jujur

Kejujuran salah satunya dapat diperoleh dari perlombaan.

3. Pengaruh Pencak Silat terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berada pada kategori “sedang” antara pencak silat terhadap pendidikan karakter siswa.

Pencak Silat merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran. Dalam kegiatan pencak silat mengajarkan kepada siswa berbagai hal. Pencak Silat senantiasa berhubungan dengan pendidikan karakter siswa. Dengan adanya pencak silat di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap merupakan awal perkembangan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Siswa yang mengikuti pencak silat akan berpengaruh terhadap pendidikan karakternya. Karena pencak silat menjadi salah satu cara sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Ekstrakurikuler pencak silat sangatlah sesuai apabila digunakan sebagai salah satu wadah untuk membentuk pendidikan karakter siswa. Ciri khas dari pencak silat yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa baik secara usia maupun secara keterampilan dapat menjadikan pencak silat efektif untuk menanamkan pendidikan karakter. Melalui pencak silat, siswa di SMA Negeri 1 Sidrap mampu mengaktualisasikan diri dengan segala potensi yang ada demi terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan.

KESIMPULAN

1. Gambaran Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap berada pada kategori “baik” dengan

mengacu pada indikator aspek mental spiritual yang terlihat siswa mengikuti perlombaan dengan penuh semangat, siswa mempraktikkan jenis-jenis gerakan yang telah diajarkan Pembina.

2. Gambaran Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap berada pada kategori “cukup baik” dengan mengacu pada indikator jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kerja sama dan percaya diri.
3. Ada pengaruh yang “signifikan” antara Pencak Silat terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji regresi terhadap variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap sosial siswa.

Implikasi

Adanya pencak silat maka dapat menanamkan pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Sidrap seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, dan sebagainya. Serta memberikan implikasi terhadap cara pandang siswa bahwa pencak silat selain berperan dalam menanamkan pendidikan karakter juga dapat membantu pemerintah dan masyarakat membina dan mendidik siswa dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

REFERENSI

- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian*. Cet-1. Jakarta: Kenjana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Online).Diakses 8 Februari 2020.
- Kriswanto Erwin Setyo. 2015. *Pencak silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

- Labbiri. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal*. Makassar: Cipta Media.
- Muslich Masnur. 2013. *Pendidikan Kerakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani Ridwan Abdullah. 2016. *Pendiidkan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Saptono. 2011. *dimensi-dimensi pendidikan karakter. Jakarta:dimensi-dimensi pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartono. 2011. *Materi peljaran Pencak silat Nusantara Program Beladiri Praktis*. Jakarta: Keluarga Besar Pencak silat Nusantara.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan.Perhitungan Manual & SPSS*.Cetakan ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Torro, supriadi.dkk. 2013. *kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana